

**HUBUNGAN LAMA SAKIT DENGAN KEPATUHAN KONTROL
TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI PASCA PANDEMI
COVID-19 DI PUSKESMAS KARANGNONGKO****Kartika Sulistyaningrum*¹, Tri Wahyuni Ismoyowati²**STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
*tikochocho11@gmail.com***ABSTRAK**

Pendahuluan : Hipertensi merupakan kondisi naiknya tekanan darah dengan sistolik ≥ 140 mmHg dan diastole ≥ 90 mmHg. Lama sakit menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan 9 dari 10 pasien hipertensi tidak rutin kontrol tekanan darah. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan lama sakit dengan kepatuhan kontrol tekanan darah pasien hipertensi. Metode : Desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 74 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner dengan metode wawancara dan lembar studi dokumentasi dengan data rekam medis. Analisis *bivariate* menggunakan uji *Chi Square*. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan 45 responden tidak patuh dan 63 responden dengan lama sakit < 10 tahun. Hasil penelitian menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil *p-value* (0,835) $> \alpha$ (0,05). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan tidak terdapat hubungan lama sakit dengan kepatuhan kontrol tekanan darah. Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan antara lama sakit dengan kepatuhan kontrol tekanan darah pasien hipertensi pasca pandemi Covid-19 di Puskesmas Karangnongko, Klaten, Jawa Tengah tahun 2023. Saran : Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kontrol tekanan darah.

Kata Kunci : hipertensi; lama sakit; kepatuhan; kontrol

ABSTRACT

Background : Hypertension is a condition in which blood pressure rises with systolic ≥ 140 mmHg and diastolic ≥ 90 mmHg. The result of the preliminary study showed 9 out of 10 hypertension patients did not regularly check their blood pressure. The research aims to determine the correlation between the sickness period and blood pressure check. Method : The research design was correlational with a cross-sectional approach. The sampling technique was purposive sampling with 74 respondent. The instruments were questionnaires and documentation study sheets with interview methods. Bivariate analysis was applied with chi-square test. Result : The result showed 45 respondents were non-compliant and 63 respondents had been sick for more than 10 years. Chi square test showed p-value of 0,835 $> \alpha$ (0,05). H_0 is accepted and H_a is rejected which meaning there is no correlation between the sickness period and blood pressure check. Conclusion : There is no correlation between the sickness period and compliance to have blood pressure check of hypertension patients post Covid-19 pandemic at Karangnongko Health Center. Suggestion : The research result can be used as a reference to discover the factors influencing compliance of blood pressure check.

Keyword : hypertension; period of sickness; adherence; check

PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi permasalahan yang sering dialami oleh banyak orang. Hipertensi merupakan kondisi naiknya tekanan darah, apabila diukur maka tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pada hasil pengukuran yaitu 34,11%. Berdasarkan pada hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi di wilayah Jawa Tengah mencapai 37,57% dan menempati peringkat keempat di seluruh Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hipertensi dapat ditangani dengan melakukan beberapa upaya untuk menurunkan tekanan darah secara berkala yaitu dengan rutin kontrol tekanan darah, pola hidup sehat, dan rutin konsumsi obat (Machsus et al., 2020). Tingkat kepatuhan pada pasien hipertensi dalam melakukan kontrol tekanan darah cukup rendah. Semakin lama seseorang menjalani pengobatan maka semakin lama akan muncul rasa bosan sehingga menyebabkan seseorang tidak patuh (Pratiwi et al., 2020). Adanya covid-19 menyebabkan munculnya rasa cemas bagi masyarakat Indonesia untuk keluar rumah. Kecemasan merupakan kondisi ketika seseorang merasa stress, ada rasa gelisah, merasa tegang, dan khawatir.

Hasil studi awal pada hari Sabtu, 26 November 2022 di Puskesmas Karangnongko dan di desa Jetis, Karangnongko didapatkan data jumlah kunjungan pasien hipertensi bulan Oktober 2022 yaitu 296 pasien. Hasil wawancara dengan 10 pasien didapatkan data sebanyak 4 pasien sudah mengalami hipertensi sejak ≥ 10 tahun dan sebanyak 6 pasien mengalami hipertensi < 10 tahun. Dari 10 pasien yang dilakukan wawancara hanya terdapat 1 pasien saja yang rutin untuk kontrol tekanan darah. Pasien yang kontrol tekanan darah secara rutin merupakan pasien yang memiliki hipertensi ≥ 10 tahun, sedangkan 9 pasien lain yang tidak rutin kontrol tekanan darah sudah terkena hipertensi baik ≥ 10 tahun maupun < 10 tahun.

METODE

Desain penelitian menggunakan korelasional dengan jenis kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Karangnongko, Klaten, Jawa Tengah pada 22-31 Mei 2023. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan 74 responden dari 296 populasi. Kriteria responden yaitu pasien hipertensi Puskesmas Karangnongko dengan derajat hipertensi I dan II dan usia minimal 20 tahun. Alat ukur variabel lama sakit menggunakan kuesioner dengan metode wawancara dan variabel kepatuhan kontrol tekanan

darah menggunakan lembar studi dokumentasi dengan melihat pada rekam medis pasien. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-44 tahun	10	13,5
45-54 tahun	22	29,7
55-59 tahun	14	18,9
60-69 tahun	19	25,7
≥ 70 tahun	9	12,2
Jumlah	74	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	16,2
Perempuan	62	83,8
Jumlah	74	100,0
Pendidikan		
Tidak tamat SD/MI	12	16,2
Tamat SD/MI	21	28,4
Tamat SLTP/MTS	10	13,5
Tamat SLTA/MA	28	37,8
Tamat D1/D2/D3/PT	3	4,1
Jumlah	74	100,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	34	45,9
PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD	1	1,4
Pegawai Swasta	3	4,1
Wiraswasta	6	8,1
Petani/buruh tani	9	12,2
Buruh/sopir/pembantu	21	28,4
Jumlah	74	100,0
Tekanan Darah		
Hipertensi Derajat I	28	37,8
Hipertensi Derajat II	46	62,2
Jumlah	74	100,0
Jarak Rumah		
< 5 KM	61	82,4
≥ 5 KM	13	17,6
Jumlah	74	100,0

2. Variabel Lama Sakit

Variabel Lama Sakit
Pasien Hipertensi Puskesmas Karangnongko

No	Kategori Lama Sakit	Frekuensi	Persentase (%)
1	Durasi pendek < 10 tahun	63	85,1
2	Durasi panjang \geq 10 tahun	11	14,9
	Jumlah	74	100

Analisis 74 responden, lama sakit dengan durasi pendek berjumlah 63 (85,1%) responden dan lama sakit dengan durasi panjang berjumlah 11 (14,9%) responden.

3. Variabel Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah

Variabel Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah Responden
Pasien Hipertensi Puskesmas Karangnongko

No	Kategori Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	29	39,2
2	Tidak Patuh	45	60,8
	Jumlah	74	100

Analisis 74 responden, responden yang patuh kontrol tekanan darah berjumlah 29 (39,2%) responden dan responden yang tidak patuh kontrol tekanan darah berjumlah 45 (60,8%) responden.

B. Analisis Bivariat

Hubungan Lama Sakit dengan Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah Pasien Hipertensi pada Masa Peningkatan Varian XBB Covid-19 di Puskesmas Karangnongko Klaten Jawa Tengah Tahun 2023

Lama Sakit \ Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah	Durasi		Σ	P Value	α
	Durasi pendek < 10 tahun	Durasi panjang \geq 10 tahun			
Patuh	25	4	29	0,835	0,05
Tidak Patuh	38	7	45		
Σ	63	11	74		

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan *p-value* (0,835) > α (0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara lama sakit dengan kepatuhan kontrol tekanan darah pasien hipertensi pasca Covid-19 di Puskesmas Karangnongko tahun 2023.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Usia

Usia terbanyak yaitu usia 45-54 tahun dengan jumlah 22 responden (29,7%), sedangkan paling sedikit usia ≥ 70 tahun dengan jumlah 9 responden (12,2%). Pada usia >45 tahun seseorang mulai mengalami penurunan pada fungsi organ tubuh dan pada sistem imunitas sehingga tekanan darah sistolik menjadi meningkat (Bina et al., 2019). Peneliti berasumsi pembuluh darah pada seseorang dengan usia >45 tahun dapat mengalami penurunan sehingga tekanan darah dapat meningkat.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan berjumlah 62 responden (83,8%), sedangkan paling sedikit yaitu laki-laki berjumlah 12 responden (16,2%). Pada perempuan lebih banyak kasus hipertensi karena setelah mengalami *menopause* dapat terjadi penurunan hormon estrogen yang dapat membantu menjaga kesehatan pembuluh darah (Tumundo et al., 2021). Peneliti berasumsi, adanya penurunan fungsi hormon dapat menyebabkan perempuan lebih rentan terkena hipertensi.

3. Pendidikan

Pendidikan terbanyak yaitu pendidikan tamat SLTA/MA dengan jumlah 28 responden (37,8%), sedangkan paling sedikit yaitu pendidikan tamat D1/D2/D3/PT dengan jumlah 3 responden (4,1%). Pada pendidikan jenjang SMA masih tergolong usia remaja yang memiliki gaya hidup suka konsumsi alkohol, kopi, merokok, dan stres yang dapat memicu terjadinya hipertensi (Suryati et al., 2022). Peneliti berasumsi masa SMA masih termasuk dalam masa remaja yang kebanyakan memiliki gaya hidup tidak sehat.

4. Pekerjaan

Pekerjaan terbanyak yaitu kategori tidak bekerja dengan jumlah 34 responden (45,9%), sedangkan paling sedikit kategori PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD dengan jumlah 1 responden (1,4%). Pada seseorang yang tidak bekerja cenderung tidak banyak melakukan aktivitas sehingga dapat terjadi penumpukan lemak pada tubuh dan dapat menyebabkan pembuluh darah tersumbat, sehingga tekanan darah akan naik secara bertahap (Bina et al., 2019). Peneliti berasumsi responden yang tidak bekerja biasanya kurang melakukan aktivitas dan dapat meningkatkan resiko obesitas atau kegemukan apabila tidak diimbangi dengan olahraga sehingga memicu terjadinya hipertensi.

5. Jarak Rumah Pasien ke Puskesmas

Jarak rumah responden ke puskesmas terbanyak dengan jarak < 5 km berjumlah 61 responden (82,4%), sedangkan paling sedikit dengan jarak ≥ 5 km berjumlah 13 responden (17,6%). Terjangkaunya akses ke tempat pelayanan kesehatan dapat membuat pasien lebih mudah untuk melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan (Makatindu et al., 2021). Peneliti berasumsi jarak yang dekat dapat membuat pasien lebih mudah untuk datang kontrol ke Puskesmas.

6. Tekanan Darah

Hipertensi terbanyak yaitu dengan derajat II berjumlah 46 responden (62,2%), sedangkan paling sedikit dengan derajat I berjumlah 28 responden (37,8%). Tekanan darah dapat mengalami kenaikan yang dipicu dengan banyak mengonsumsi makanan asin dan mengandung lemak dan kurangnya aktivitas seperti berolahraga (Wardani & Ahmad, 2021). Peneliti berasumsi gaya hidup yang tidak sehat dapat memicu naiknya tekanan darah.

7. Lama Sakit

Lama sakit terbanyak kategori durasi pendek berjumlah 63 responden (85,1%), sedangkan paling sedikit kategori durasi panjang berjumlah 11 responden (14,9%). Data lama sakit dihitung sejak pasien pertama kali terdiagnosa suatu penyakit (Lengga et al., 2023). Data lama sakit diambil sejak pertama kali pasien terdiagnosa penyakit.

8. Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah

Kategori kepatuhan terbanyak yaitu tidak patuh kontrol tekanan darah dengan jumlah 45 responden (60,8%), sedangkan paling sedikit patuh kontrol tekanan darah dengan jumlah 29 responden (39,2%). Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, dan lama sakit (Fauziah et al., 2019b). Adapun faktor lainnya yaitu tekanan darah pasien, keikutsertaan asuransi, dan riwayat dari keluarga pasien (Emiliana et al., 2021). Peneliti berasumsi kepatuhan dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, lama sakit, tekanan darah pasien, keikutsertaan asuransi, dan riwayat keluarga.

B. Analisis Bivariat

Hasil analisis data dengan uji *Chi Square* dengan taraf kesalahan (α) 5 % (0,05) didapatkan hasil *p-value* yaitu 0,835 yang berarti tidak ada hubungan antara lama sakit dengan kepatuhan kontrol tekanan darah pasien hipertensi pasca pandemi Covid-19 di Puskesmas

Karangnongko tahun 2023. Sebanyak 38 responden dengan durasi lama sakit <10 tahun tidak patuh kontrol tekanan darah dan hanya terdapat 4 responden dengan durasi lama sakit ≥ 10 tahun yang patuh kontrol tekanan darah di Puskesmas Karangnongko. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fauziah et al (2019a) yang menyatakan tidak terdapat hubungan lama sakit dengan kepatuhan minum obat. Peneliti berasumsi ketidakpatuhan kontrol dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain jenis kelamin, usia, lama sakit, tekanan darah pasien, keikutsertaan asuransi, dan riwayat keluarga. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Syatriani et al (2023) yang menyatakan semakin lama seseorang terdiagnosa penyakit maka akan merasa bosan sehingga tingkat kepatuhan menjadi rendah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menggunakan program komputerisasi dengan uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p-value* $(0,835) > \alpha (0,05)$. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara lama sakit dengan kepatuhan kontrol tekanan darah pasien hipertensi pasca pandemi Covid-19 di Puskesmas Karangnongko, Klaten, Jawa Tengah tahun 2023.

SARAN

Diharapkan setiap petugas di Puskesmas Karangnongko, Klaten, Jawa Tengah dapat memotivasi setiap pasien untuk rutin kontrol tekanan darah di Puskesmas agar tekanan darah dapat terkontrol dengan baik. Diharapkan batas waktu kontrol dapat disesuaikan dengan anjuran dari Kementerian Kesehatan RI agar tekanan darah semakin terkontrol dengan baik. Diharapkan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dapat memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat untuk memberikan ajakan patuh kontrol tekanan darah dan diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menambah dokumentasi pada ilmu keperawatan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan pasien hipertensi untuk kontrol tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bina, P., Kendari, H., Kesehatan, D., & Konawe, K. (2019). *Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Di RSUD Kota Kendari Yulianti Fauziah, dkk, 2019, Hal. 63 – 70. 8*(September).
- Emiliana, N., Fauziah, M., Hasanah, I., & Fadlilah, D. R. (2021). Analisis Kepatuhan Kontrol

- Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1.
- Fauziah, Y., Musdalipah, Rahmawati, & Dongge, S. . (2019a). Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Minum Obat di RSUD Kota Kendari. *Warta Farmasi*, 8.
- Fauziah, Y., Musdalipah, Rahmawati, & Dongge, S. H. (2019b). Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Minum Obat di RSUD Kota Kendari. *Warta Farmasi*, 8.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). In *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
- Lengga, V. M., Mulyati, T., & Mariam, S. R. (2023). Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) Terhadap Tingkat Pengetahuan Penyakit Diabetes Mellitus pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5.
- Machsus, A. L., Anggraeni, A., Indriyani, D., Anggraini, D. S., Putra, D. P., Rahmawati, D., Nurfazriah, F., Azizah, H., Lestari, I., Syafitri, L., Fauziah, N. S., Lailah, N. N., & Z, N. N. (2020). Pengobatan Hipertensi Dengan Memperbaiki Pola Hidup Dalam Upaya Pencegahan Meningkatnya Tekanan Darah. *Journal of Science, Technology, and Entrepreneurship*, 2.
- Makatindu, M. G., Nurmansyah, M., & Bidjuni, H. (2021). Identifikasi Faktor Pendukung yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Keperawatan*, 9.
- Pratiwi, W., Harfiani, E., & Hadiwardjo, Y. H. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. *Seminar Nasional Riset Kedokteran*.
- Suryati, Miradwiyana, B., Nurulhuda, U., & Kamsatun. (2022). Pengaruh Pendampingan Pendidikan Kesehatan Terhadap Gaya Hidup Terkait Pencegahan Risiko Hipertensi Pada Remaja Di SMA Depok. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7.
- Syatriani, S., Amaliah, A. R., & Marwanti. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Tamamaung. *Jurnal Promotif Preventif*, 6.
- Tumundo, D. G., Wiyono, W. I., & Jayanti, M. (2021). *ADHERENCE LEVEL OF ANTIHYPERTENSIVE DRUG USED IN HYPERTENSION PATIENTS AT KEMA HEALTH CENTER , NORTH MINAHASA REGENCY TINGKAT KEPATUHAN*

PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN bagi peningkatan kepatuhan pasien hipertensi dalam menggunakan obat antihipertensi di Puskesmas Kema . Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kema karena tingginya kasus hipertensi yang ada di Puskesmas Kema , dengan harapan dapat memberikan kontribusi. 10(November), 1121–1128.

Wardani, & Ahmad, M. A. (2021). Gambaran Faktor Risiko Hipertensi Berdasarkan Derajat Hipertensi. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, 16*.